

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus berlanjut penanggulangannya. Permasalahan di bidang ini merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang artinya masalah gizi tidak hanya terjadi jika asupan gizi kurang saja, tetapi juga dapat terjadi jika asupan gizi berlebih. Masalah gizi di Indonesia pada kekurangan gizi dan kelebihan gizi masih tinggi. Kedua masalah tersebut disebut dengan masalah beban ganda masalah gizi (*Double Burden Of Malnutrition*) (Bappenas, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa stunting (tinggi badan menurut umur dibawah standar pada anak) memiliki prevalensi tinggi di Indonesia sebesar 30,8% balita. Wasting (berat badan menurut tinggi badan dibawah standart) juga merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita dengan prevalensi 10,2% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Sementara proporsi balita yang berumur 6-59 bulan yang tidak mendapat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) masih cukup tinggi berkisar 59% dan pada ibu hamil yang tidak mendapat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) juga sangat tinggi yaitu 74,8%. Proporsi anemia pada ibu hamil 48,9% yang dapat berpengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan persalinan maupun nifas dan masa selanjutnya (Astutik, R.Y dan Ertiana, D, 2018).

Saat ini, orang dewasa mengalami obesitas dan angka ini meningkat secara cepat. Hal dapat dilihat dengan naiknya prevalensi obesitas dewasa di Indonesia dari tahun 2013 sebesar 14,8 % menjadi 21,8% tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Sementara Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi 30,38 lebih tinggi dari prevalensi nasional (RisksedasJatim, 2018).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan perbaikan gizi yang menangani penyebab

tidak langsung dari masalah gizi (Bappenas, 2019). Perlu diketahui perbaikan gizi membutuhkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya yaitu keluarga untuk menciptakan keluarga sadar gizi sebagai jembatan antara untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat (Jahari, 2005)

Keluarga sadar gizi (KADARZI) merupakan keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi dengan baik dan benar serta dapat mengenali dan mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga atau lingkungan (Rodiah, Arini and Syafei, 2016). Keluarga dapat dikatakan sadar gizi apabila telah melaksanakan indikator KADARZI diantaranya yaitu menimbang berat badan, memberikan ASI eksklusif, konsumsi makanan beragam, menggunakan garam beryodium dan konsumsi suplemen gizi sesuai anjuran.

Masalah gizi yang berkaitan dengan keluarga sering kita temui salah satunya di desa Karangrejo, kecamatan Yosowilangun, kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil data survei pemantauan status gizi didapatkan keluarga masih belum memenuhi target KADARZI. Hal ini dapat dilihat dari hasil suvey bahwa keluarga tidak menimbang berat badan secara teratur sebanyak 76,6%, keluarga tidak mengkonsumsi buah atau sayur dalam 3 hari terakhir sebanyak 30%, keluarga yang tidak mengkonsumsi lauk hewani dalam 3 hari terakhir sebanyak 73,3% serta tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan survei pemantauan status gizi dan kadarzi maka perlu adanya upaya perbaikan gizi masyarakat. Setiap upaya perbaikan gizi harus didukung dengan pendidikan dan penyuluhan gizi salah satunya seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan keadaan gizi masyarakat.

B. Perumusan masalah

Bagaimana intervensi gizi yang sesuai dengan masalah status gizi obesitas yang ada di desa Karangrejo?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Manajemen intervensi gizi sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat desa Karangrejo.

2. Tujuan khusus

1. Menganalisis situasi masalah gizi masyarakat desa Karangrejo
2. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat desa Karangrejo
3. Menentukan penyebab masalah gizi dari prioritas masalah di desa karangrejo
4. Menentukan alternatif pemecahan masalah gizi di desa Karangrejo
5. Membuat perencanaan program intervensi gizi di desa Karangrejo
6. Membuat perencanaan evaluasi program intervensi gizi di desa karangrejo

D. Manfaat

1. Bagi lahan PKL

Hasil praktik kerja lapang ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi cara menanggulangi atau mencegah masalah gizi masyarakat desa Karangrejo

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil praktik kerja lapang ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan intervensi gizi di masyarakat